

**HUBUNGAN PENGETAHUAN AKSEPTOR SUNTIK KB 3 BULAN TERHADAP KECEMASAN  
MENGHADAPI AMENORE SEKUNDER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
GUNTUNG PAYUNG**

***RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE OF 3 MONTH ACCEPTORS ACCEPTOR TO ANXIETY FACING  
AMENORE SECONDARY IN THE PUSKESMAS WORKING AREA  
GUNTUNG PAYUNG***

**Aulya Ricky Rimbawan, Putri Ramadhani  
Akademi Kebidanan YAPKESBI Banjarbaru**

**ABSTRAK**

Suntik KB 3 bulan merupakan metode kontrasepsi yang mempunyai tingkat kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana. Kenyataannya banyak wanita yang tidak mengetahui efek samping dari KB suntik 3 Bulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Akseptor KB suntik 3 Bulan terhadap Kecemasan Ibu menghadapi Amenore sekunder di Wilayah kerja Puskesmas guntung Payung. Metode penelitian ini yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 62 akseptor, Data di ambil dari bulan Februari sampai April tahun 2017 dengan Teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling*. Pada penelitian penulis menggunakan instrument penelitian kuesioner yang berisi 24 pertanyaan.

Dari hasil Uji Statistic *Chi – Square* antara pengetahuan ibu tentang KBSuntik 3 Bulan terhadap kecemasan ibu menghadapi Amenore Sekunder diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan nilai  $p < (\alpha = 0,05)$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya ada hubungan pengetahuan akseptor KBSuntik 3 bulan terhadap kecemasan ibu menghadapi amenore sekunder di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung.

Disarankan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi secara umum pada masyarakat terutama ibu akseptor KBSuntik 3 bulan untuk nantinya mampu menghadapi kecemasan pada saat mengalami Amenore Sekunder.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Akseptor, Tingkat kecemasan**

**ABTRACK**

*A 3-month birth control injection is a contraceptive method that has a relatively lower failure rate compared to simple contraceptives. In fact, many women do not know the side effects of 3-month KB injections.*

*This study aims to determine the relationship of knowledge of 3-month KB injection acceptors to the anxiety of mothers facing secondary amenorrhea in the working area of GuntungPayung Health Center. The research method used was Analytical Survey using a cross sectional approach. The population in this study were 62 acceptors. Data was taken from February to April 2017 with total sampling technique. In the study the authors used a research instrument questionnaire containing 24 questions.*

*From the results of the Chi-Square Statistic Test between maternal knowledge of 3-month KB injections on maternal anxiety facing secondary amenorrhea  $p = 0,000$  with  $p$  value  $< (\alpha = 0.05)$ ,*

*then it can be concluded that Ha's research hypothesis is accepted and Ho rejected, which means that there is a relationship between knowledge of 3 months kb injection acceptor to the anxiety of mothers facing secondary amenorrhea in the working area of GuntungPayung Health Center.*

*It is recommended that the results of this study be able to provide information in general to the community, especially the mother of contraceptive acceptors for 3 months to be able to face anxiety when experiencing secondary amenorrhea*

*Key word :Knowledge, acceptor, level of anxiety*

## **A. LATAR BELAKANG**

Program KB mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Program KB merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Dasar bagi terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Gerakan ini bertujuan menekankan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Program KB memiliki program preventif yang paling besar dan utama untuk mewujudkan tujuan tersebut. Penduduk Indonesia menggunakan alat kontrasepsi untuk mengikuti program pemerintah. (Affandi, B. 2012)

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 47.019.002. Peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), pil KB sebanyak 1.951.252 (25,12%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implan sebanyak 826.627 (10,65%), IUD sebanyak 555.241 (7,15%), Metode Operasi wanita (MOW) sebanyak 116.364 (1,5%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062 (12%) (Depkes RI. 2011)

Selain karena metode kontrasepsi suntikan dapat membantu mengurangi masalah-masalah kewanitaan yang paling

dasar dan utama bagi kesehatan reproduksi, pemakaian suntikan KB aman, sederhana dan efektif, namun akseptor harus menggunakan suntikan KB secara periodik atau setiap 3 bulan sekali harus melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan baik bidan, puskesmas ataupun ke dokter. Kontrasepsi suntik 3 bulan tidak menimbulkan gangguan namun tetap mempunyai kekurangan dan efek samping. (Prawirohardjo, S. 2008)

KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relative murah dan aman. Salah satu efek KB suntik adalah terjadinya Amenore Sekunder, dikatakan Amenore Sekunder apabila seorang wanita pernah haid tetapi tidak mengalami haid lagi.

Menurut data dari Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012 terdapat 127.117 PUS (Pasangan Usia Subur) yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 57,32%. Pengguna kontrasepsi terbanyak adalah KB suntik 30,67%, pil 29,5%, IUD 3,2%, implant 4,7%, kondom 0,7%, kontak wanita 2,2%, kontak pria 0,1%, pantang berkala 0,0%, senggama terputus 0,0% dan metode lainnya 0,3% (BKKBN, 2011).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru pada tahun 2014 tercatat jumlah KB baru sebanyak 14.721 akseptor dan jumlah peserta KB aktif sebanyak 81.118 orang dari jumlah PUS yang ada

sebanyak 94.306. Peserta Keluarga berencana baru dibagi menjadi peserta KB dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang jenisnya adalah IUD, MOP / MOW, Implant jumlahnya 936 (26,4%) dan peserta KB Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang jenisnya suntik sebanyak 7.444 orang (50,6%), pil sebanyak 5.534 orang 37,6 %, kondom 802 orang (5,4%), , obat vagina 2 orang (Dinkes, 2014).

Seorang akseptor KB suntik 3 bulan beberapa waktu setelah penggunaan kontrasepsi tersebut terkadang mengalami beberapa gangguan seperti sakit kepala, gangguan haid (*amenore*) dan peningkatan atau penurunan berat badan. Akseptor yang tidak siap menghadapi perubahan ataupun gejala yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan seringkali menimbulkan kecemasan pada diri akseptor (Handayani, 2010).

Kecemasan yang terjadi pada diri akseptor KB suntik 3 bulan dapat menjadikan akseptor tersebut beralih menggunakan metode kontrasepsi lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengguna metode kontrasepsi suntik 3 bulan tidak mengetahui tentang efek samping penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan (Arumwardhani, A. 2011)

Prevalensi gangguan menstruasi dunia ditaksirkan *amenore* primer sebanyak 5,3%, *amenore* sekunder 18,4%, oligomenorea 50%, polimenorea 10,5% dan gangguan campuran sebanyak 15,8 %.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung. Ibu yang mengalami *amenore* sekunder. Saat ibu akseptor KB 3 bulan ditanya tentang *amenore* sekunder dan kecemasan dalam menghadapi *amenore* sekunder, Terdapat 8 Ibu Akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kecemasan, saat tiba – tiba ibu yang haidnya teratur dan berubah menjadi tidak teratur karena pemakaian KB suntik 3 bulan karena belum mengetahui tentang

*amenore* sekunder dan 2 ibu akseptor KB 3 bulan sudah mengetahui tentang *amenore* sekunder dan tidak mengalami kecemasan.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Survey *Analitik* dengan rancangan yang bersifat *cross sectional* yang suatu penelitian untuk mempelajari antara pengetahuan dengan cara mengatasi, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat bersama (Sugiyono, 2012).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* sebanyak 62 orang ibu pengguna akseptor KB suntik 3 bulan yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner tentang pengetahuan akseptor KB 3 bulan sebanyak 10 soal dan kecemasan ibu menghadapi *amenore* sekunder sebanyak 14 soal yang sudah di Uji Validitas dan Reabilitas di Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Teknik analisa data menggunakan *Uji Chi Square*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis univariat

Tabel 1

Pengetahuan Akseptor Suntik KB 3 Bulandi Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung

No.	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	22	35,5%
2.	Cukup	21	33,9%
3.	Kurang	19	30,6%
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel 1 dari total 62 responden menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu Akseptor KB suntik 3 Bulan terbanyak adalah Baik yaitu 22 responden (35,5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden

(33,9), paling sedikit berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (30,6%).

Jumlah	62	100
--------	----	-----

Tabel 2  
Kecemasan Ibu Menghadapi Amenore Sekunder di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung

No.	Kecemasan	F	%
1.	Tidak ada	24	38,7%
2.	Ringan	19	30,6%
3.	Berat	19	30,6%

Berdasarkan tabel 2 dari Total 62 Responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 24 orang (38,7%), yang mengalami kecemasan ringan dan berat dengan jumlah yang sama sebanyak 19 orang (30,6%).

## 2. Analisis bivariat

Table 3

Hubungan Pengetahuan Akseptor Suntik KB 3 Bulan terhadap Kecemasan Ibu Menghadapi Amenore Sekunder di Wilayah Kerja Puskesmas guntung Payung .

Pengetahuan	Kecemasan Ibu Menghadapi Amenore Sekunder						Total (%)	
	Tidak ada		Ringan		Berat		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	22	35,5%	0	0%	0	0%	22	35,5 %
Cukup	2	3,2%	19	30,6%	0	0%	21	33,9%
Kurang	0	0%	0	0%	19	30,6%	19	30,6%
Total	24	38,7%	19	30,6%	19	30,6%	62	100%
<b>P Value= 0,000</b>					<b><math>\alpha = 0,05</math></b>			

Berdasarkan tabel 3 dari total 62 responden menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (35,5%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 22 responden (35,5%). Pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (33,9%), kecemasan ringan sebanyak 19 responden (30,6%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 responden (3,2%). Pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (30,6%), dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 19 responden (30,6%).

Hasil Uji Statistic *Chi Square* antar pengetahuan ibu tentang amenore sekunder dengan kecemasan ibu menghadapi amenore sekunder diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan nilai  $p < (\alpha = 0,05)$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang

artinya adalah hubungan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan terhadap kecemasan ibu menghadapi amenore sekunder di Puskesmas Guntung Payung

## D. PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Akseptor KB 3 Bulan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil penelitian total 62 responden menunjukkan bahwa responden

yang  
berpengetahuan baik sebanyak 22 responden  
(35,5%).

Hal  
ini kemungkinan disebabkan banyaknya ibu  
akseptor atau responden yang  
kurang mendapatkan informasi atau menda-  
ptakan pengetahuan tentang manfaat atau keuntu-  
ngan tentang Amenore Sekunder.

Pengalaman dan penelitian terdahulu  
walaupun dilakukan dari pengetahuan akan le-  
bih sering langgeng daripada perilaku yang  
tidak didasari oleh pengetahuan.  
Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh fakt-  
or pendidikan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya  
dengan pendidikan,  
dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan  
yang tinggi maka orang  
tersebut akan semakin luas pula  
pengetahuannya. Akan  
tetapi perlu ditegaskan,  
bukan berarti seseorang yang  
berpendidikan rendah mutlak berpengetaha-  
n rendah pula. Hal  
ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetaha-  
n tidak mutlak diperoleh dari pendidikan  
formal saja,  
akan tetapi dapat diperoleh melalui pendika-  
n non formal (Notoatmodjo, 2012)

Kecemasan Ibu menghadapi Amenore  
Sekunder

Amenore Sekunder adalah  
berhentinya siklus menstruasi yang teratur  
selama 3 bulan berturut – turut atau  
berhentinya siklus menstruasi yang tidak  
teratur selama 6 bulan (Hidayati, 2009).

Dari  
hasil penelitian diketahui responden yang  
mengalami kecemasan tidak ada sebanyak 24  
responden (38,7%).

Efek samping KB suntik 3 bulan  
dapat menimbulkan kecemasan ringan bagi  
ibu pengguna akseptor KB suntik 3 Bulan  
hal tersebut dikarenakan kurangnya  
pengetahuan ibu tentang efek samping KB  
suntik 3 bulan yang dapat menimbulkan

kecemasan bagi ibu Akseptor KB Suntik 3  
bulan.

Hubungan Pengetahuan Akseptor KB  
suntik 3 Bulan terhadap Kecemasan Ibu  
menghadapi Amenore Sekunder

Berdasarkan hasil penelitian bahwa res-  
ponden dengan jumlah sebanyak 62  
responden yang  
berpengetahuan baik sebanyak 22 responden  
(35,5%) dan yang tidak mengalami  
kecemasan sebanyak 24 responden  
(38,7%).

Dari hasil uji statistic *Chi  
Square* antara pengetahuan ibu tentang amen-  
ore sekunder dengan kecemasan ibu menghad-  
api amenore sekunder diperoleh nilai  $p =$   
0,000 dengan nilai  $p < 0,05$ , maka dengan  
demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  
penelitian  $H_0$  ditolak, yang artinya ada  
hubungan pengetahuan akseptor KB  
B suntik 3 bulan terhadap kecemasan ibu  
menghadapi amenore sekunder.

Dari  
hasil penelitian ini memberikan gambaran  
bahwa ibu yang  
mengalami kecemasan karena kurangnya pen-  
getahuan ibu tentang amenore sekunder. Se-  
dangkan ibu yang  
berpengetahuan baik tentang amenore sekun-  
dar tidak mengalami kecemasan.

Pengetahuan terjadi setelah orang  
melakukan penginderaan terhadap suatu  
objek tertentu, sehingga dimana diketahui  
responden sebagian besar mempunyai  
pengetahuan cukup tentang amenore  
sekunder dikarenakan responden jarang  
mendapatkan informasi tentang amenore  
sekunder. (Kardiana, 2009)<sup>(29)</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. 2012.  
*Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontr-  
asepsi.* Jakarta: PT  
Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- DepKes RI. 2011. *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2011* – 2014. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN, 2011. Kalimantan Selatan. Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2014
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Arumwardhani, A. 2011. *Psikologi Kesehatan*. Galangpress : Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta : Jakarta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Hidayati, 2009. *Buku Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika
- Kardiana, 2009. *Journal of Pelayanan Kontrasepsi*, Available from: (<http://www.info.kia.com.id>) (diakses Juli 2016).